

Implementasi Pemberian *Hand Massage* Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien *Sectio Caesarea* Dengan Anestesi Spinal di Rsu Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu

Vivin Dwi Febriyanti^{1*}, Wilis Sukmaningtyas², Fauziah Hanum Nur Adriyani³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan Anestesiologi, Program Sarjana Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

***Corresponding Author**
(Vivin Dwi Febriyanti)

Email:

vivinfabriyanti14@gmail.com

Alamat: Desa Keban Agung,
Kec. Air Periukan, Kab. Seluma,
Prov. Bengkulu

History Artikel

Received: 25-07-2024

Accepted: 15-08-2024

Published: 31-08-2024

Abstrak.

Sectio caesarea adalah proses persalinan melalui pembedahan dimana bayi dikeluarkan melalui sayatan di perut ibu (laparotomi) dan rahim (histerektomi). Setiap metode persalinan memberikan dampak psikologis bagi ibu, khususnya kecemasan. Salah satu strategi untuk mengatasi kecemasan dengan teknik non farmakologis yaitu pemberian pijat refleksi atau *hand massage*. Tujuan PkM ini yaitu pemberian implementasi *hand massage* untuk mengurangi ketegangan dan menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan anestesi spinal. Metode yang digunakan yaitu memberikan implementasi *hand massage* sebanyak 2 kali dalam 10 menit pada 30 peserta dan menggunakan alat ukur APAIS di Ruang VK. Hasil kegiatan ini menunjukkan tingkat kecemasan sebelum implementasi pada kategori cemas sedang berjumlah 15 peserta (50,0%), cemas berat berjumlah 12 peserta (40,0%) dan cemas ringan berjumlah 3 peserta (10,0%). Setelah dilakukan implementasi mayoritas peserta dalam tingkat cemas sedang sebesar 19 (63,3%), cemas ringan sebesar 9 (30,0%), dan cemas berat sebesar 2 (6,7%). Penurunan kecemasan peserta memiliki nilai rata-rata sebelum dilakukan *hand massage* sebesar 59% dan setelah dilakukan *hand massage* sebesar 45% dengan selisih sebesar 14%.

Kata kunci : *Hand Massage*, Kecemasan, *Sectio Caesarea*

Abstract

Sectio caesarea is a surgical delivery process where the baby is removed through an incision in the mother's stomach (laparotomy) and uterus (hysterectomy). Each delivery method has a psychological impact on the mother, especially anxiety. One strategy for dealing with anxiety using non-pharmacological techniques is providing reflexology or *hand massage*. The aim of this PkM is to provide *hand massage* to reduce tension and reduce anxiety in preoperative caesarean section patients with spinal anesthesia. The method used was to provide *hand massage* twice in 10 minutes to 30 participants and use the APAIS measuring instrument in the VK Room. The results of this activity showed that the level of anxiety before implementation in the anxious category was 15 participants (50.0%), seriously anxious was 12 participants (40.0%) and mildly anxious was 3 participants (10.0%). After implementation, the majority of participants were moderately anxious, 19 (63.3%), mildly anxious, 9 (30.0%), and severely anxious, 2 (6.7%). The decrease in participants' anxiety had an average value before the *hand massage* was 59% and after the *hand massage* was 45% with a difference of 14%.

Keywords: *Hand Massage*, Anxiety, *Sectio Caesarea*

Pendahuluan

Persalinan adalah peristiwa lahirnya bayi diikuti oleh keluarnya plasenta dan selaputnya melalui jalan lahir (Latief, 2020). Ada dua cara dalam proses persalinan yaitu cara normal dan cara operasi *sectio caesarea* (SC). *Sectio caesarea* adalah proses persalinan melalui pembedahan dimana bayi dikeluarkan melalui sayatan di perut ibu (laparotomi) dan rahim (histerektomi) (Purwoastuti, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO), rata-rata persalinan *sectio caesarea* sebesar 5-15% per 1.000 kelahiran di Dunia. Angka operasi caesar di seluruh dunia telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% saat ini (WHO, 2021). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), di Indonesia menunjukkan prevalensi tindakan *sectio caesarea* pada persalinan adalah 17,6%, tertinggi di wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua (6,7%). Pada tahun 2018 metode persalinan operasi *sectio caesarea* di Jawa tengah mencapai 17,1%. Angka ini menunjukkan bahwa persalinan dengan SC semakin banyak dilakukan oleh ibu melahirkan (Riskesdas, 2018).

Sectio caesarea tidak terlepas dari tindakan anestesi. Tindakan anestesi regional dengan teknik spinal umumnya menjadi pilihan untuk *sectio caesarea* dibanding anestesi umum. Teknik anestesi spinal memiliki keunggulan teknik yang berupa sederhana, induksi yang cepat, kontak antara janin dengan obat anestesi yang lebih sedikit, pasien dalam keadaan sadar dan resiko aspirasi yang rendah (Carolin & Novelia, 2021).

Setiap metode persalinan memberikan dampak psikologis bagi ibu, suami termasuk juga keluarga. Kecemasan menjelang persalinan dapat mempengaruhi fungsi tubuh pada tindakan operasi, apabila tidak diatasi akan menimbulkan masalah dan mengganggu proses operasi berlangsung, sehingga kondisi ini perlu

adanya upaya untuk menurunkan kecemasan (Pujowati & Sarjono, 2023). Salah satu strategi untuk mengatasi kecemasan dengan teknik non farmakologis yaitu pemberian *hand massage* (Anjani *et al.*, 2022).

Hand massage merupakan terapi alternatif dan komplementer untuk mengatasi kecemasan pasien pre operasi (Baderiyah *et al.*, 2022). *Hand massage* merupakan pemijatan sederhana pada kulit secara perlahan, lembut dan terus menerus pada titik refleksi yang ditargetkan, terutama pada saat stres dan tegang, karena memiliki efek relaksasi sehingga mampu mengurangi kecemasan (Udani *et al.*, 2023). *Hand massage* dapat meningkatkan relaksasi dan mengurangi transmisi saraf ke hipotalamus sehingga menurunnya aktivitas sistem saraf simpatis dan parasimpatis, medula adrenal, hormon *adrenocorticotropin* (ACTH) serta kerja sistem tubuh yang lain (Wayan *et al.*, 2021). Hasil penelitian Giri Udani (2023) tentang "Pengaruh *Hand Massage* Minyak Zaitun Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Laparotomy 2023", diketahui rata-rata skor kecemasan sebelum diberikan *hand massage* sebesar 56,83 dan sesudah diberikan *hand massage* sebesar 51,37. Perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah *hand massage* adalah 5,46 dengan nilai p-value = 0,000 α (<0,05), oleh karena itu, disimpulkan bahwa *hand massage* dengan minyak zaitun berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi laparotomy (Udani *et al.*, 2023).

Temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Udani, *et al.*, (2023) sejalan dengan penelitian lainnya Erawati (2017) tentang "*Hand Massage* Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Klien Pra-Operasi Pada Pembedahan Elektif" yang menyatakan bahwa *hand massage* terbukti dapat menurunkan kecemasan dengan nilai $p=0,038<0,05$. *Hand massage* sangat efektif menurunkan gejala fisik dan

psikologis klien (Sitompul *et al.*, 2017). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa *hand massage* dapat menurunkan ansietas ($p < 0,05$) (Wayan *et al.*, 2021).

Dari hasil pra survei yang dilakukan di RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu pada 18 November 2023, terdapat data dari tiga bulan terakhir Agustus – Oktober dengan rata-rata 470 pasien yang dilakukan operasi *sectio caesarea* dengan anestesi spinal. Didapatkan dari hasil wawancara dengan perawat ruangan VK bahwa adanya kecemasan sebelum dilakukan tindakan pembedahan yang dapat mengganggu proses operasi berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa pemberian *hand massage* dapat bermanfaat untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Penggunaan *hand massage* pada pasien *sectio caesarea* belum pernah dilakukan di RSUD Siti Aminah Bumiayu, sehingga penulis berinisiatif untuk mengaplikasikannya upaya kebermanfaatan dan bisa diukur melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran yaitu ibu hamil yang akan menjalankan persalinan menggunakan tindakan *sectio caesarea* dengan judul “Implementasi Pemberian *hand massage* terhadap penurunan tingkat kecemasan pre operasi pada pasien *sectio caesarea* dengan anestesi spinal”.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Ruang Bangsal VK RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu pada tanggal 28 Mei 2024 – 10 Juni 2024 dengan 30 peserta ibu hamil yang akan melakukan tindakan *sectio caesarea* dengan anestesi spinal. Tahapan kegiatan ini dimulai dari:

1. Mengukur tingkat pengetahuan dan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan memfasilitasi peserta untuk mengisi kuesioner pengetahuan *hand massage* dan kuesioner kecemasan menggunakan APAIS yang

terdiri dari 6 pertanyaan.

2. Memberikan penjelasan mengenai pemberian *hand massage* pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di ruang VK. Pasien yang telah diberikan penjelasan akan dievaluasi menggunakan lembar kuesioner dan penilaian lembar evaluasi akan dihitung.
3. Mengimplementasikan pemberian *hand massage* selama 10 menit dengan 2 kali intervensi.
4. Menilai kembali tingkat kecemasan menggunakan APAIS dan lembar ceklist keterampilan setelah dilakukan pemberian *hand massage*.

Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik peserta PkM

Tabel 1. Karakteristik peserta PkM

Karakteristik	Jumlah (f)	Persentase (%)
Usia		
20 – 26	13	43,3
27 – 35	9	30,0
36 – 45	7	23,3
>45	1	3,3
Riwayat SC		
Pernah	9	30,0
Tidak Pernah	21	70,0
Gravida		
Primi gravida (0-1)	12	40,0
Multi gravida (2-4)	16	53,3
Grande gravida (>4)	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa umur ibu bersalin SC sebagian besar berusia 20 – 26 tahun sejumlah 13 peserta (43,3%), dan yang berusia >35 tahun sejumlah 8 peserta (26,6%). Riwayat *sectio caesarea*, peserta yang pernah melakukan *sectio caesarea* sebanyak 9 peserta (30,0%) dan peserta yang belum pernah melakukan operasi *sectio caesarea* sebanyak 21 peserta (70,0%). Status gravida sebagian besar peserta adalah

multi gravida sejumlah 16 peserta (53,3%).

b. Distribusi pengetahuan peserta PkM

Tabel 2. Distribusi pengetahuan peserta PkM

Tingkat pengetahuan	Sebelum edukasi		Setelah edukasi	
	f	%	f	%
Baik (76-100%)	2	6,7	23	76,7
Cukup (56-75%)	19	63,3	6	20,0
Kurang (<56%)	9	30,0	1	3,3
Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa, tingkat pengetahuan peserta mengenai *hand massage* pada kategori baik sebelum dilakukan edukasi sebesar (6,7%) setelah edukasi meningkat sebesar (76,7%), kategori cukup sebelum dilakukan edukasi sebesar (63,3%) setelah edukasi menurun sebesar (20,0%), dan kategori kurang sebelum edukasi sebesar (30,0%) setelah edukasi menurun sebesar (3,3%).

c. Distribusi tingkat kecemasan peserta PkM

Tabel 3. Distribusi Tingkat kecemasan peserta PkM

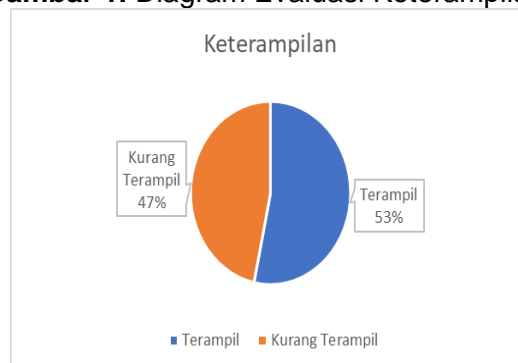
Tingkat kecemasan	Sebelum implementasi		Setelah implementasi	
	f	%	f	%
Cemas ringan (skor 7-12)	3	10,0	9	30,0
Cemas sedang (skor 13-18)	15	50,0	19	63,3
Cemas berat (skor 19-24)	12	40,0	2	6,7
Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 3 tingkat kecemasan peserta tertinggi pada kategori cemas sedang sebelum dilakukan implementasi *hand massage* sebesar 15 peserta (50,0%) setelah implementasi meningkat sebesar 19 peserta (63,3%), kategori cemas berat sebelum dilakukan implementasi *hand massage* sebesar 12 peserta (40,0%) setelah implementasi menurun sebesar 2 peserta (6,7%), dan kategori cemas ringan

sebelum dilakukan implementasi *hand massage* sebesar 3 peserta (10,0%) setelah implementasi meningkat sebesar 9 peserta (30,0%).

d. Evaluasi keterampilan peserta setelah dilakukan implementasi *hand massage*

Gambar 1. Diagram Evaluasi Keterampilan



Berdasarkan gambar 1 tingkat keterampilan peserta setelah melakukan *hand massage* didapatkan hasil dari penilaian lembar ceklist pada kategori terampil sebesar (53%) dan kategori kurang terampil sebesar (47%).

e. Analisis data penurunan tingkat kecemasan peserta PkM

Tabel 4. Penurunan rata-rata kecemasan sebelum dan sesudah diberikan implementasi *hand massage*

	Mean Pre	Mean Post	Penurunan
Kecemasan	59%	45%	14%

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil rata-rata kecemasan peserta Pengabdian kepada Masyarakat sebelum dilakukan *hand massage* didapatkan hasil dari jumlah rata-rata persentase pre test sebesar 59% dan setelah dilakukan *hand massage* didapatkan hasil dari jumlah rata-rata persentase post test sebesar 45%. Terdapat selisih jumlah penurunan antara pre dan post implementasi sebesar 14%.

Tabel 1 diperoleh data bahwa umur ibu bersalin SC sebagian besar berusia 20 – 26

tahun sejumlah 13 peserta (43,3%), dan yang berusia >35 tahun sejumlah 8 peserta (26,6%). Hasil analisis tersebut selaras dengan penelitian (Kristanti & Faidah, 2022), yang menunjukkan bahwa mayoritas responden terbanyak berusia 20-24 tahun sebanyak 13 responden (43,3%). Usia merupakan salah satu faktor internal yang berkontribusi terhadap timbulnya kecemasan ibu saat melahirkan. Dalam hal ini, faktor usia yang terlalu muda atau terlalu tua menyebabkan tingginya tingkat kecemasan pada ibu hamil (Marzuki *et al.*, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian (Amir & Yulianti, 2020) bahwa penyebab terjadinya *sectio caesarea* di usia 20 – 35 tahun karena kondisi kesehatan ibu yang tidak memungkinkan pada usia tersebut sehingga dapat memiliki resiko tinggi terhadap morbiditas dan mortalitas pada ibu dan janin karena akan meningkat. Usia pada ibu hamil >35 tahun akan meningkatkan resiko kehamilan dan persalinan pada tindakan SC.

Tabel 1 juga diperoleh data bahwa riwayat *sectio caesarea* peserta yang pernah melakukan *sectio caesarea* sebanyak 9 peserta (30,0%) dan peserta yang belum pernah melakukan operasi *sectio caesarea* sebanyak 21 peserta (70,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Sudarsih *et al.*, 2023), menunjukkan bahwa ibu yang tidak ada riwayat *sectio caesarea* berjumlah 86 (81,9%) orang, lebih banyak dibanding ibu yang ada riwayat *sectio caesarea* berjumlah 19 (18,1%) orang. Berdasarkan penelitian (Aisyiah *et al.*, 2021), bahwa adanya pengalaman *sectio caesarea* sebelumnya dapat menjadi bekal kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan sehingga memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan ibu yang baru pertama kali menjalani operasi cenderung mengalami kecemasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan mereka sudah memahami prosedur yang akan dilalui, sehingga kecemasan mereka pun berkurang. Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lahan bahwa ibu sebagian besar mengalami komplikasi seperti KPD, PEB, kelainan letak, serotin,

gemelli, dan kelainan tali pusat, maka apabila dilahirkan secara pervaginam maka beresiko terhadap kematian ibu dan bayi.

Tabel 1 juga diperoleh data bahwa status gravida sebagian besar peserta adalah multi gravida sejumlah 16 peserta (53,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Fitriyani *et al.*, 2021) sebagian besar responden adalah multigravida (72,1%). Komplikasi kehamilan sering terjadi pada wanita yang pernah memiliki pengalaman hamil (multigravida) karena dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan kesehatan seperti anemia, kekurangan gizi, dan tekanan darah tinggi (preeklampsia), perdarahan serta ketuban yang pecah sebelum waktunya (KPD) sehingga menjadi komplikasi yang dapat mempersulit proses persalinan dan memerlukan tindakan *sectio caesarea* untuk melahirkan (Sari *et al.*, 2023).

Tabel 2 diperoleh bahwa, tingkat pengetahuan peserta tentang *hand massage* pada kategori baik sebelum dilakukan edukasi sebesar (6,7%) setelah edukasi meningkat sebesar (76,7%), kategori cukup sebelum dilakukan edukasi sebesar (63,3%) setelah edukasi menurun sebesar (20,0%), dan kategori kurang sebelum edukasi sebesar (30,0%) setelah edukasi menurun sebesar (3,3%). Secara umum peserta setelah mendapatkan edukasi mengalami peningkatan terhadap pengetahuannya sehingga mampu memahami tahapan – tahapan *hand massage* yang dijelaskan oleh penulis serta peserta sudah memahami bahwa *hand massage* dapat digunakan sebagai terapi nonfarmakologi dalam membantu mengatasi kecemasan pre operasi terutama pada pasien *sectio caesarea* dengan anestesi spinal. Pengetahuan merupakan hal penting dalam perilaku seseorang dalam mencari informasi. Semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin bertambah pengetahuan seseorang dan akan membentuk kesadaran dan menggerakkan perilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Aspek informasi turut memengaruhi wawasan dan

pengetahuan seseorang tentang suatu hal (Ellangga *et al.*, 2024).

Tabel 3 hasil analisis tingkat kecemasan peserta pre operasi *sectio caesarea* dengan anestesi spinal tertinggi pada kategori cemas sedang sebelum dilakukan implementasi *hand massage* sebesar 15 peserta (50,0%) setelah implementasi meningkat sebesar 19 peserta (63,3%), kategori cemas berat sebelum dilakukan implementasi *hand massage* sebesar 12 peserta (40,0%) setelah implementasi menurun sebesar 2 peserta (6,7%), dan kategori cemas ringan sebelum dilakukan implementasi *hand massage* sebesar 3 peserta (10,0%) setelah implementasi meningkat sebesar 9 peserta (30,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian tentang pengaruh pemberian *hand massage* terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi menunjukkan bahwa sebelum pemberian *hand massage* sebanyak 10 orang (55,6%) mengalami cemas sedang, diikuti sebanyak 4 orang (22,2%) mengalami cemas ringan dan berat, dan hasil setelah dilakukan pemberian *hand massage* menunjukkan sebanyak 4 orang (22,2%) mengalami cemas sedang, diikuti sebanyak 8 orang (44,4%) mengalami cemas ringan, dan sebanyak 6 orang (33,3%) tidak mengalami kecemasan (Wayan *et al.*, 2021). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa tingkat kecemasan sedang sebelum dilakukan *hand massage* sebanyak 25 orang (88,9%) dan 2 orang (11,1%) mengalami kecemasan berat, setelah dilakukan *hand massage* terdapat hasil yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 18 orang (66,7%) dan 9 orang (33,3%) mengalami kecemasan sedang (Sitompul & Mustikasari, 2017). Menurut asumsi penulis, banyak faktor yang mengakibatkan pasien mengalami cemas diantaranya gelisah, susah tidur, lesu, keringat dingin, dan kurangnya informasi terkait prosedur operasi.

Gambar 1 tingkat keterampilan peserta setelah melakukan *hand massage* didapatkan hasil dari penilaian lembar ceklist pada kategori terampil sebesar

(53%) dan kategori kurang terampil sebesar (47%). Menurut analisis penulis, pada saat peserta mendapatkan intervensi dan mengajarkan *hand massage*, peserta mengamati dan memahami sehingga lebih banyak peserta yang mampu melakukan secara mandiri dan mendapatkan hasil pada kategori terampil. Namun, tidak semua peserta menerapkan pengetahuannya mampu melakukan *hand massage* sehingga menyebabkan mereka menjadi tidak terampil. Peserta yang memiliki pengetahuan lebih baik akan memberikan penilaian yang positif dengan menunjukkan penerimaan intervensi *hand massage* sehingga mampu dalam upaya mengatasi ketidaknyamanan akibat kecemasan terhadap prosedur pembedahan. Secara umum pengetahuan dan keterampilan seseorang mempunyai hubungan yang sangat erat. Pengetahuan ini dimulai dari individu tahu atau mengamati sesuatu kemudian memahami dan mampu mempraktekkan obyek yang diketahuinya. Hal ini disebabkan karena keterampilan yang baik dipengaruhi pengetahuan yang baik (Nurhasanah & Nurdahlia, 2020).

Tabel 4 diperoleh hasil rata-rata kecemasan peserta Pengabdian kepada Masyarakat sebelum dilakukan *hand massage* didapatkan hasil dari jumlah persentase pre test sebesar 59% dan setelah dilakukan *hand massage* didapatkan hasil dari jumlah persentase post test sebesar 45%. Terdapat selisih jumlah penurunan antara pre dan post implementasi sebesar 14%. Hal ini selaras dengan penelitian (Nasihin, 2023), menunjukkan selisih dari nilai sebelum dan sesudah diberikan *hand massage* tingkat kecemasan pasien pre operasi sebesar 8,2%, pemberian *hand massage* sebelum dilakukan intervensi sebesar 58,3% menjadi 50,1% setelah dilakukan intervensi. Selain itu, hasil uji t diperoleh p-value nilai 0.001 yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah *hand massage*. Menurut analisis penulis, *hand massage*

merupakan salah satu terapi non farmakologi yang dapat menurunkan tingkat kecemasan karena *hand massage* dapat mempengaruhi kinerja sistem tubuh yaitu pelepasan hormon relaksasi sehingga membuat seseorang merasa tenang dan dapat menurunkan kecemasan. *Hand massage* dapat meningkatkan sistem saraf otonom yang bekerja di hipotalamus. Hipotalamus akan mengurangi hantaran neural sehingga aktivitas sistem saraf simpatis dan saraf parasimpatis, medula adrenalin, hormon *adrenocorticotropin* (ACTH) akan menurun, ditandai oleh penurunan aliran darah, melepaskan neurotransmitter dan mengurangi hormon kortisol sehingga akan membuat stimulus menjadi rileks. Relaksasi menekan rasa ketegangan individu sehingga menyebabkan *counter conditioning* (penghilangan) dan mampu mengurangi kecemasan.

Berdasarkan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan didapatkan penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan *hand massage*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Udani *et al.*, 2023), menunjukkan bahwa rata-rata skor kecemasan sebelum diberikan *hand massage* sebesar 56,83 dan sesudah diberikan *hand massage* sebesar 51,37. Perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah *hand massage* adalah 5,46 dengan nilai p-value = 0,000 α (<0,05), maka disimpulkan ada pengaruh *hand massage* dengan minyak zaitun terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi laparotomy. Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan bahwa *hand massage* memiliki efek dan signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan sebelum operasi (Yanti *et al.*, 2021).

Kesimpulan

a. Peserta Pengabdian kepada Masyarakat implementasi pemberian *hand massage* pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan anestesi spinal di RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu di ruang VK secara

keseluruhan berjumlah 30 peserta, terbanyak berada pada rentang usia 20 – 26 tahun sejumlah 13 peserta (43,3%), peserta yang belum pernah melakukan operasi *sectio caesarea* sebanyak 21 peserta (70,0%), dan status gravida sebagian besar peserta adalah multi gravida sejumlah 16 peserta (53,3%).

- b. Peserta implementasi pemberian *hand massage* pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan anestesi spinal di RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu di ruang VK sudah memahami *hand massage* bahwa dapat menurunkan tingkat kecemasan pre operasi dengan persentase pada kategori baik sebelum dilakukan edukasi sebesar (6,7%) setelah edukasi meningkat sebesar (76,7%), kategori cukup sebelum dilakukan edukasi sebesar (63,3%) setelah edukasi menurun sebesar (20,0%), dan kategori kurang sebelum edukasi sebesar (30,0%) setelah edukasi menurun sebesar (3,3%).
- c. Tingkat kecemasan peserta sebelum dilakukan pemberian *hand massage* mayoritas dalam tingkat cemas sedang berjumlah 15 peserta (50,0%), cemas berat berjumlah 12 peserta (40,0%) dan cemas ringan berjumlah 3 peserta (10,0%). Setelah dilakukan pemberian *hand massage* mayoritas peserta dalam tingkat cemas sedang sebesar 19 peserta (63,3%), cemas ringan sebesar 9 peserta (30,0%) dan cemas berat sebesar 2 peserta (6,7%).
- d. Peserta implementasi pemberian *hand massage* pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan anestesi spinal di RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu di ruang VK dapat memahami prosedur dan mendemonstrasikan *hand massage* secara mandiri dengan persentase pada kategori terampil sebesar (53%) dan kategori kurang terampil sebesar (47%).
- e. Tingkat kecemasan peserta mengalami penurunan sebelum dan setelah

dilakukan pemberian *hand massage*. Kecemasan peserta memiliki nilai rata-rata sebelum dilakukan *hand massage* sebesar 59% dan setelah dilakukan *hand massage* sebesar 45% dengan selisih sebesar 14%.

Daftar Pustaka

- Aisyiah, Sukamti, N., & Rutiani, C. E. A. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Bersalin Sectio Caesarea pada Era Pandemi di Rumah Sakit Restu Kasih Jakarta Tahun 2021. *Journal for Quality in Women Health*, 4(1), 131–137. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.81>
- Amir, F., & Yulianti, S. (2020). Hubungan Paritas dan Usia Terhadap Persalinan Sectio Ccaesarea di RSUD Bahagia Makassar Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 4(2), 75–84. <https://doi.org/10.37337/jkdp.v4i2.179>
- Anjani, A. D., Aulia, D. N. L., Utami, R., & Sumanti, M. (2022). Pengaruh Endorphine Massage Terhadap Kecemasan Pasien Pre Sectio Caesarea Di Rsud Engku Haji Daud. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1946>
- Baderiyah, A., Pitoyo, J., & Setyarini, A. (2022). Pengaruh Hand Massage Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Pada Pembedahan Elektif. *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 7(2), 116. <https://doi.org/10.31290/jkt.v7i2.2772>
- Carolin, T. B., & Novelia, S. (2021). Jurnal Peduli Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 3(September), 207–212. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Ellangga, M. W., Suryani, R. L., & Burhan, A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Tindakan Anastesi Dengan Kecemasan Di Ruang Persiapan Instalasi Bedah Sentral Di RSI Banjarnegara. 10(April), 738–751.
- Fitriyani, Suparni, & Aisyah, R. D. (2021). Hubungan Umur , Gravida dan Status Gizi dengan Jenis Persalinan di Kabupaten Pekalongan. *University Research Colloquium*, 2019, 636–640.
- Kristanti, A. N., & Faidah, N. (2022). Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 5(2), 110–116. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v5i2.1461>
- Latief, A. (2020). *Fisioterapi Obstetri Ginekologi*. EGC. <https://egcmedbooks.com/buku/detail/2125/fisioterapi-obstetri-ginekologi>
- Marzuki, S. M., Hendro Mustaqim, M., Studi Pendidikan Dokter, P., Kedokteran Universitas Abulyatama, F., & Aceh Besar, K. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Persiapan Operasi Sectio Caesaria Pada Ibu Hamil. *Jurnal Sains Riset* |, 11(2), 269. <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>
- Nasihin, N. (2023). The Effect of Hand Massage on Reducing the Anxiety Level of Pre-Surgery Clients in Tangerang City Regional Public Hospital. *Poltekita : Jurnal Ilmu*

- Kesehatan*, 17(1), 1–7.
<https://doi.org/10.33860/jik.v17i1.2025>
- Nurhasanah, A., & Nurdahlia, N. (2020). Edukasi Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dalam Pencegahan Jatuh Pada Lansia. *Jkep*, 5(1), 84–100.
<https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.359>
- Pujowati, P., & Sarjono, K. (2023). Studi Kasus Penatalaksanaan Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Oprasi Bedah Mayor Di Rumah Sakit Umum Pusat Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Keperawatan PPNJ Jawa Barat*, 1(1), 29–42.
<https://ppnijabar.or.id/ojs/index.php/jkp/article/view/4>
- Purwoastuti, E., & Walyani, E. S. (2015). *Ilmu Obstetri & Ginekologi Sosial Untuk Kebidanan / Endang Purwoastuti*. PT Pustaka Baru.
<https://onesearch.id/Record/IOS14325.19180>
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 395).
- Sitompul, E., & Mustikasari. (2017). Hand Massage Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Klien Pra-Operasi Pada Pembedahan Elektif. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 1(1), 20.
<https://doi.org/10.32419/jppni.v1i1.11>
- Sudarsih, I., Agustin, & Ardiansyah. (2023). Hubungan Antara Komplikasi Kehamilan dan Riwayat Persalinan Terhadap Tindakan Sectio Caesarea. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1567–1576.
- Udani, G., Amperaningsih, Y., Rahmayati, E., & Sari, P. K. (2023). Pengaruh Hand Massage Minyak Zaitun Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Laparotomy. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(1), 62.
<https://doi.org/10.52822/jwk.v8i1.514>
- Wayan, N., Kusmirayanti, L., Wira, P., Putra, K., Putu, I., Wijaya, A., Studi, P., Keperawatan, S., Bina, S., & Bali, U. (2021). *Pengaruh Pemberian Hand Massage Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Di Ruang Janger Rsd Mangusada the Effect of Hand Massage on the Anxiety Levels of Presurgery Patients in Janger Ward of Mangusada General Hospital*. 7(1), 39–45.
- WHO. (2021). *Caesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access*. Who.
https://www-who-int.translate.goog/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc#
- Yanti, D. A., Karo Karo, T. M., . P., Silaban, L. S., & Purba, S. (2021). Pengaruh Hand Massage Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Klien Pre Operasi Di Rumah Sakit Patar Asih Lubuk Pakam Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 3(2), 171–179.
<https://doi.org/10.35451/jkf.v3i2.606>